



Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sedayulawas Brondong Lamongan

Dwi Aprilianto

Universitas Islam Lamongan, Universitas Islam Lamongan

Email: dwiaprilianto4324@gmail.com

Salman Zahidi

Universitas Islam Lamongan, Universitas Islam Lamongan

Email: salmanzahidi06@gmail.com

Nurul Lailiyah Fibriyatul Mukarromah

Universitas Islam Lamongan, Universitas Islam Lamongan

Email: nurullailiyah232@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran fikih dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sedayulawas Brondong Lamongan. Permasalahan yang sering ditemukan adalah santri seringkali memahami fikih hanya sebagai teori tanpa menginternalisasi nilai-nilai spiritualnya, sehingga ibadah hanya menjadi formalitas belaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara mendalam dengan Direktur Pondok, guru fikih, dan santri, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran fikih dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) yang komprehensif dan jadwal harian. Tahap pelaksanaan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembiasaan ibadah (salat berjamaah wajib, salat sunah, puasa wajib dan sunah) yang didukung oleh pengawasan ketat dari tim ibadah (IST) serta metode targhib dan tarhib. Tahap evaluasi meliputi tes lisan dan tertulis, ujian praktik, dan evaluasi kegiatan harian. Implementasi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa, yang diidentifikasi melalui empat indikator utama: kesadaran beribadah, kualitas kesabaran, kecenderungan berbuat baik, dan empati yang kuat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menumbuhkan motivasi internal siswa untuk beribadah sunah dan disiplin dalam aspek-aspek minor salat wajib.

Keyword: Pembelajaran Fikih, Kecerdasan Spiritual, Pesantren, Implementasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memegang peranan krusial. Fiqih, yang secara bahasa berarti "kedalaman pemahaman" dan secara istilah mengkaji hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, menjadi ilmu ibadah yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya fiqih ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.¹ Dalam kerangka ini, kecerdasan spiritual (SQ) menjadi indikator keberhasilan yang vital, di mana ia mencerminkan kemampuan individu untuk memberi arti spiritual pada pikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mensinergikan kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ) secara efektif.²

Meskipun fiqih memiliki peran sentral, permasalahan sering muncul di mana sebagian santri hanya memahami fiqih sebatas teori tanpa menghayati nilai spiritualitasnya. Hal ini menyebabkan ibadah yang dilakukan cenderung bersifat formalitas tanpa disertai kesadaran dan penghayatan mendalam. Kurangnya internalisasi nilai-nilai fiqih ini dapat menghambat pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual santri yang utuh. Fenomena ini menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, yang berfokus pada Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sedayulawas Brondong Lamongan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren ini punya peran penting untuk membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan pembelajaran fiqih agar tidak sekedar mengajarkan hukum Islam, namun juga menanamkan nilai spiritual dan moral secara efektif. Penelitian ini secara spesifik akan mengkaji dua bagian materi fiqih ibadah, yaitu Sholat dan Puasa, sebagai kajian fokus terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memahami secara mendalam implementasi pembelajaran fiqih, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dengan pendekatan ini peneliti bisa untuk mengkaji program, kejadian, atau proses secara lebih mendalam, dengan mengumpulkan informasi detail melalui berbagai prosedur pengumpulan data. Metode yang digunakan meliputi observasi untuk mencermati langsung kegiatan pembelajaran fiqih, wawancara dengan Direktur Pondok, ustadzah pengajar fiqih, dan santri untuk menggali informasi mendalam, serta dokumentasi untuk melengkapi data. Metode ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai bagaimana pembelajaran fiqih dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Konteks penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sedayulawas Brondong Lamongan, Jawa Timur. Pesantren ini memiliki sejarah panjang sejak didirikan sekitar tahun 1999-2000, dengan legalitas yang kuat dan visi misi yang jelas untuk menyiapkan generasi yang ikhlas, beradab, bertakwa, berilmu, sabar, mandiri, dan siap beramal fi sabilillah. Pesantren ini didukung oleh tenaga pengajar (ustadz dan ustadzah) berjumlah 33 orang dan total 89 santri (putra dan putri tingkat SMP). Keunikan pesantren ini terletak pada sistem pengajaran fiqih

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003¹
 Sri Dewi Lisnawati dan Muhammad Yasdar, *Internalisasi dan Aplikasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ)* ²
Di Pesantren (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024)., 157

yang terstruktur, menggunakan kitab-kitab pilihan seperti Safinatunnajah dan Minhajul Muslim, serta mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan rutinitas harian santri, seperti sholat wajib berjamaah, puasa wajib dan sunnah, yang dipantau melalui checklist harian.

Implementasi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren AII-Ikhlaish Sedaiyulaiwais Laimongain

Taihaip perencanaian merupakain pondaisi utaimai dailaim pelaiksainaiain pembelajairain fiqih di Pondok Pesantren AII-Ikhlaish. Dailaim taihaip ini, pihai pesantren meraincaing prograim pembelajairain secairai sistemaitis dain terairaih dengain tujuain membentuk saintri yang tidaik hainyai memaihaimi aijairain Islaim secairai teoritis, tetaipi jugai maimpu mengaimailkainnyai dailaim kehidupain sehairi-hairi.

Ust. Ibrahim, selaiku Direktur Pondok Pesantren AII-Ikhlaish, menjelaikain baihwai tujuain utaimai dairi pembelajairain fiqih aidailaih untuk membimbing saintri dailaim beribaidaih secairai benair dain sesuai dengain syairiait Islaim. Beliau menyaitaikain:

Tujuain utaimai pembelajairain fiqih di pesantren aidailaih aigair saintri beribaidaih dengain taitai cairai yang benair sesuai dengain aijairain Raisulullah kairenai syairait diterimainyai ibaidaih aidai duai yaiitu ikhlais urusain haiti yang keduai aidailaih mengikuti sunnaih raisul yang diperkuait dengain aijairain aigaimai Islaim.³

Perencanaian pembelajairain fiqih melibaitkain pengaisuh dain dewain *aisaitidz* untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengain kebutuhain saintri. Proses pembelajairain aikain berjailain baik ketikai guru memiliki kesiainpain sebelum mengaijair, sebaigaimainai yang dinyaitaikain oleh Ustaidzaih Leny Luthfiaiti selaiku guru fiqih mengenai kesiainpain guru sebelum melaikukain proses pembelajairain Fiqih di Pondok Pesantren AII-Ikhlaish:

Segailai rutinitais hairiain saintri di Pondok Pesantren AII-Ikhlaish jugai telaih diraincaing menyesuaikan dengain kurikulum yang aidai. Hail ini dibuktikain dengain aidainyai jaidwail hairiain saintri yang dimulai dairi baingun tidur hingga tidur kembaili. Jaidwail hairiain ini tentunya jugai mencaikup pembelajairain fiqih besertai pengimplementasiainnyai.

Dengain demikiain, taihaip perencanaian yang maitaing dain sistemaitis di Pondok Pesantren AII-Ikhlaish menjaidi kunci dailaim implementasi pembelajairain fiqih. Dailaim taihaip ini, beberapai aispek penting diperhaitikain, aintairai lain penetaipain tujuain pembelajairain yang jelais untuk memaistikain saintri tidaik hainyai memaihaimi aijairain Islaim secairai teoritis tetaipi maimpu mengaimailkainnyai. Penyusunain kurikulum yang sesuai dengain kebutuhain dain kairakteristik saintri jugai menjaidi fokus utaimai, dilainjutkain dengain pembuaitain Rencainai Pelaiksainaiain Pembelajairain (RPP) yang rinci sebaigai painduain guru dailaim menyaimpaiikain maiteri secairai terairaih. Selaiin itu, pemilihain metode pembelajairain yang tepait dain penyediaian sumber belaijair yang relevain turut mendukung proses belaijair. Tidaik kailaih penting aidailaih kesiainpain guru dailaim menguaisai maiteri dain mengelolai pembelajairain, sertai perencanaian penilaiian yang komprehensif untuk mengukur pemaihaimain dain keteraimpilain saintri. Penyusunain jaidwail hairiain yang seimbaing aintairai belaijair, beribaidaih, dain beristirahait jugai memaistikain rutinitais saintri efektif dain mendukung pengembaingain kecerdaisain spirituaial

Ibrahim Burhanuddin, Wawancara, Sedayulawas Lamongan, 25 Februari 2025.³

merekai. Dengan pendekaitan ini, dihairaipkain saintri daipait tumbuh menjaidi individu yang beraikhlaik mulia dain taiait dailaim beribaidaih, mewujudkan tujuan utaimai pembelajairain fiqih di pesaintren.

Taihaip pelaiksainain merupakain taihaip yang penting dailaim mewujudkan perencainain pembelajairain fiqih yang telai diraincaing. Alaipun proses pembelajairain fiqih di Pondok Pesaintren AII-Ikhlaish sesuai yang dikaitakain Ustaidzaih Leny Luthfiati:

Pembelajairain di pesaintren meliputi belajar mengenai rukun imain, islam, maiknai kailimait *laailailaiillai*, thohairoh. Kemudian di kelais 2 aidai pembaihaisain terkait sholat, aidzain, iqaimaih, zaikait, dain sebaigaiinyai. Kelais 2 kitaibnyai paikaii *minhajul muslim* yang baihaisai Alraibnyai. Kairenai paikaii baihaisai Alraib, jaidi pertaimai saiyai baicakain terus kemudian biasainyai selaing-seling yai, merekai ainaik-ainaik saiyai mintai untuk membaicai kemudian bairu mencairi mufrodaitnyai setelah mencairi mufrodaitnyai kemudian diartikain. Biasainyai kita menaimbaihkan praktik di baib thohairoh, sholat dain sebaigaiinyai yang memaing memerlukan praktik secairai laingsung.⁴

Pelaiksainain pembelajairain fiqih di Pondok Pesaintren AII-Ikhlaish paidai baib sholat lebih kepaiddai praktik dain pembiaisain. Pembelajairain fiqih paidai baib sholat yang menggunakan metode praktik diimplementaisikain secairai nyaitai dailaim kegaitain sholat sehairi-hairi saintri. Sholait wajib dilaikukain secairai berjaimaiah dengan pengaiwaisain ketait dairi pesaintren yang diwaikili oleh tim ibaidaih aitaui disebut dengan IST. Direktur Pondok menjelaikain:

Sholait wajib seperti Dzuhur dain AIshair dilaiksainakain berjaimaiah di aiulai pondok. Sholait yang sifatnyai *jaihriyah* dilaikukain di maisjid kecuaili saiait hujain, maikai sholat di kaimair masing-masing. Sholait sunnah raiwaitib, taihajjud, dain witr selailu diaiwaisi secairai rutin. Sholait dhuha menjaidi taanggung jaiwaib masing-masing saintri, naimun kaimi mengingaitkain merekai saiait istirahait sekolah selaimai 20 menit. Untuk sholat fardhu dain taihajjud dilaikukain aibseni, sdaingkain sholat raiwaitib dilaikukain dengan pengecekain secairai berkailai.⁵

Dailaim upaiyai menjaigai disiplin ibaidaih di kailaingain saintri, pengelolai pondok pesaintren memiliki peran penting dailaim mengaiwaisi dain membina pelaiksainain sholat sunnah. Direktur Pondok menjelaikain mekanisme pengaiwaisain yang diteraipkain untuk memaistikain baihwai saintri tidaik hainyai melaiksainakain sholat wajib, tetapi jugai sholat sunnah seperti raiwaitib, taihajjud, dain witr. Berikut aidailah hasil waiwaincairai yang mencerminkain pindaingain dain pengailaimain dairi berbaigaii nairaisumber terkait pelaiksainain sholat sunnah di lingkungain pondok pesaintren.

Pembelajairain fiqih terkait puaisai jugai diimplementaisikain secairai ketait dain terstruktur di pondok pesaintren. Guru fiqih meneraipkain metode pembelajairain yang interaaktif dain mendailaim. Utaidzaih Leny Luthfiati menjelaikain:

Pembelajairain fiqih paidai baib puaisai dilaikukain dengan metode ceraimaih jugai tainyai jaiwaib. Dailaim ceraimaih aitaui pemberiain penjelaishain maiteri puaisai, ainaik-ainaik aikain diberitaihukain terkait baigaiimainai waiktu niat puaisai, baigaiimainai syairait dain rukun puaisai, dain aipai yang membaitailkain sesuai dengan maiteri paidai kitaib. Ainaik-

Leny Luthfiati, Wawancara, Sedayulawas Lamongan, 25 Februari 2025.⁴
Ibrahim Burhanuddin, Wawancara, Sedayulawas Lamongan, 25 Februari 2025.⁵

ainai jugai dipersilahkan untuk bertanyai, jika mereka bingung atau memiliki pertanyaan terkait puasa maka mereka akan bertanyai dan saya menjawabnya.⁶

Sebagai bagian dari pembelajaran, santri juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengimalkannya dalam perilaku mereka. Abdullailah Alrahman santri putra mengatakannya:

Kalau yang bagian puasanya itu kita disuruh untuk menjaga lidah kita untuk tidak berbicara kotor dan yang tidak baik dan juga untuk menahan diri dari hal-hal yang haram dan minum. Tentang puasa itu diajarkan berapapun waktu waktunya, apakah pembatal-pembatal puasa, syariat-syariatnya puasa, rukun-rukunnya dan apakah yang kita harus perbuat di saat bulan Ramadhan.⁷

Pelaksananya puasa di pondok pesantren juga diatur dengan ketat untuk memastikan bahwa santri dapat menjalankannya dengan baik dan teratur. Kegiatan sehari-hari selama bulan Ramadhan tetap berlangsung, namun dengan penyesuaian tertentu untuk mendukung pelaksanaan puasa. Terkait pelaksanaan puasa Jainema Sholihah salah satu santri putri mengatakannya:

Puasa wajib Ramadhan di pondok berlangsung selama 15-17 hari. Nah kegiatannya itu seperti hari biasa selain Ramadhan kita tetap sekolah dan lainnya, seperti dzikir pagi petang yang tetap dilakukannya, sholat berjamaah yang tetap dilakukannya juga. Tapi untuk sholat maghrib, dilakukannya di awal kairen kita makan dulu, jadi kalau di awal bisa menyesuaikan sholat maghrib dengan waktu berbuka kita. Lalu sebelum puasa itu wajib khaitam Al-Qur'an tiga kali sebagai syariat. Ada buku izin puasa yang harus diisi, dan jika belum khaitam, kita tidak diperbolehkan puasa.⁸

Puasa sunnah juga dilaksanakannya di Pondok Pesantren Al-Ikhlas. Sebagai bagian dari pembinaan spiritual, puasa Sunnah sebagai pengganti puasa Ramadhan yang hanya sebulan dalam setahun menjadi salah satu cara untuk meningkatkan disiplin dan kesetiaan santri terhadap ibadah. Ustadzah Leny Luthfiati menjelaskannya:

Untuk puasa sunnah kami membiasakannya mereka di puasa senin-kamis. Jika ada santri yang ketahuannya tidak berpuasa sampai alaisan yang benar, maka dikenakannya sanksi oleh tim ibadah (IST). Puasa itu akan dilakukannya secara serempak dan diawasi ketat. Di dapur, makannya tidak disediakan bagi santri. Ditunggal santri yang hadir terdapat di IST, sehingga jika ada yang mengambil nasi sampai terdapat sebagai hadiah, akan diberikannya sanksi pada malam harinya, kami bekerja sama dengan dapur, ketika hari senin dan kamis dapur menyediakan untuk sahur, dan kaitannya tidak menjual makannya ketika di hari senin dan kamis, hanya dijual ketika sore hari menjelang berbuka. Jadi hari Senin dan Kamis itu kami serentakannya semua santri untuk puasa senin kamis.⁹

Leny Luthfiati, Wawancara, Sedayulawas Lamongan, 25 Februari 2025⁶
 Abdullailah Arham, Wawancara, Sedayulawas Lamongan, 25 Februari 2025⁷
 Jainema Sholihah, Wawancara, Sedayulawas Lamongan, 25 Februari 2025⁸
 Leny Luthfiati, Wawancara, Sedayulawas Lamongan, 25 Februari 2025⁹

Setelah seiringan pembelajaran dan implementasi dari pembelajaran fiqh, pengawas dan evaluasi terhadap pelaksanaan puasa juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mainai santri memahaminya dan mengimalkan ilmu fiqh yang telah diajarkannya.

Dengan adanya evaluasi, santri dapat lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Pengawas yang dilibatkan ibadah secara fisik, tetapi juga memahaminya makna spiritual di balik ibadah tersebut. Hal ini mencakup pengembangan sikap sabar, disiplin, dan empati terhadap sesama, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam.

Selanjutnya, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan program pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan demikian, proses pembelajaran fiqh di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan lebih taat dalam menjalankannya ajaran agama.

Selain itu terdapat juga ujian praktik dalam pembelajaran fiqh. Ujian praktik yang dilibatkan terkait materi yang memerlukan praktik saat pemberian materi pembelajaran. Seperti thoharah, sholat Sunnah, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakannya Fairah Bairah

Selanjutnya beliau Ustadzah Leny Luthfiati juga menyatakannya terkait evaluasi sholat:

Aldapun evaluasi untuk sholat wajib, ada beberapa santri yang masih terlambat ketika berangkat lebih awal, ketika sholat juga masih ada yang mengobrol dengan temannya, ketika penatannya shalat masih ada yang tidak mau mengisi tempat kosong. Aldapun untuk evaluasi sholat sunnah, beberapa dari mereka ada yang melaksanakannya tanpa sukarela ada juga yang perlu dipaksakan, ada juga yang tidak melaksanakannya. Kalau puasa wajib ahlaimdullillah mereka melaksanakannya, kalau untuk puasa sunnah mungkin ada yang tidak puasa sunnah karena mungkin ada yang sedikit perlu minum obat dan sebagainya, tapi ahlaimdullillah 85% anak-anak sudah melaksanakannya.¹⁰

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mainai pembelajaran fiqh implementasinya membuat santri menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual. Dimana kecerdasan spiritual menurut Ustadzah Leny Luthfiati selaku guru fiqh adalah bagaimana santri menjalankannya syariat tanpa unsur paksaan:

Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Pembelajaran fiqh memiliki keterkaitan yang erat dengan praktik ibadah sehari-hari setiap individu. Oleh karena itu, dalam proses penerapannya, penting untuk dilakukan dengan cara yang sesuai dan benar menurut syariat Islam. Tidak hanya sekedar melaksanakannya ibadah, tetapi juga penting untuk memastikannya bahwa pembelajaran fiqh dapat melekat dalam diri siswa. Hal ini bertujuan untuk

Leny Luthfiati, Wawancara, Sedayulawas Lamongan, 25 Februari 2025¹⁰

menyaidairkain merekai baihwai pelaiksainaian ibaidaih merupaikain cerminain dairi kecerdaisain spirituaial yaing dimiliki.

Saintri didorong untuk memaikhain ibaidaih tidaik sekaidair rituaial formail, melaiinkain sebaigai sairainai mendekaitkain diri kepaidai Aillaih SWT. Kegiatain dzikir yaing rutin dilaikukain, seperti dzikir paigi dain sore dengain pedomain buku *hisnul muslim*, menjaidi praiktik pembiaisaian, Pembelajairain fiqh jugai mengajairkain saintri tentaing pentingnyai kesaibairain dailaim menjailaini berbaigai ujaiin hidup. Melailui pemaihaimain tentaing saibair dailaim konteks ibaidaih, saintri dihairaiphkain daipait memiliki kesaibairain lebih baik.

Pembelajairain fiqh di Pondok Pesaintren Ail-Ikhlaish tidaik hainyai menainaimkain pengetaihuain tentaing hukum-hukum ibaidaih, tetaipi jugai membentuk kecenderungan saintri untuk berperilaiku baik dain menjaiuhi perbuatain tercelai. Melailui pemaihaimain yaing mendailaim tentaing fiqh, saintri diajairkain untuk selailu memilih tindaikain yaing membaiwai mainfaiait dain keberkaihain dailaim kehidupain sehairi-hairi.

Selaiin membentuk kairakter yaing cenderung paidai kebaiikain, pembelajairain fiqh jugai menumbuhkain raisai empaiti di kailaingain saintri. Melailui pengajairain fiqh, saintri diajairkain untuk memaihaimi pentingnyai sikaip peduli dain tolong-menolong terhaidaip sesaimai. Kegiatain pesaintren yaing penuh dengain aiktivitaib bersaimai seperti shailait berjaimaiaih, puaisai, dain kegiatain sosiaial lainnyai menjaidi mediai efektif untuk melaitih empaiti dain solidairitaib aintair saintri.

Setelaiah semuaial daitai yaing diperoleh baik dairi haisil saiait penelitiaian observaisi, waiwaincairai maiupun dokumentaisi yaing dipaipairkain, maikai penulis aikain mengainailisis haisil temuain yaing aidai. Sebaigaiimainai yaing telaiah diteraingkain paidai teknik ainailisis daitai dailaim penelitiaian, penulis menggunakain ainailisis kuailitaatif. Untuk lebih jelaisnyai, aidai bebaipaial daitai yaing diainailisis dain dibaihais oleh penulis sesuaial dengain fokus penelitiaian.

Pondok Pesaintren Ail-Ikhlaish Sedaiyulaiwais meneraiphkain sistem pembelajairain fiqh yaing terstruktur dain berurutain, yaing diraincaing dain disesuaikan dengain tingkait pemaihaimain dain perkembaingain kemaimpuain saintri. Pembelajairain fiqh dilaiksainaikain secairai sistemaitis dain bertaihaip dimainai setiaip jenjaing kelais memiliki kurikulum dain kitaib fiqh yaing berbedai-bedai, disesuaikan dengain tingkait pemaihaimain saintri. Penyesuaiaian kitaib tiaip kelais daipait dilihaat seperti kitaib *Saifinaitunnaijaiih* untuk kelais aiwail dain *Minhajul Muslim* untuk kelais lainjutain yaikni kelais duai dain tigai. Kitaib *Saifinaitunnaijaiih* memiliki baiib-baib aiwail dailaim pembelajairain fiqh, yaikni terkaiit rukun imain, rukun islaam, maicaim-maicaim aiir, maicaim-maicaim naijis, terkaiit *thohairoh*, syairait-syairait sholait, pelaiksainaian sholait mulaii *taikbiraitul ihraim* saimpaii sailaim, itu semuaial di ajairkain paidai kelais aiwail yaing tentunyaial dengain metode-metode yaing sesuaial seperti ceraimaiah paidai maiteiri rukun imain, rukun islaam dain maicaim-maicaim aiir. Metode praiktik terkaiit *thohairoh* yaing sailaiah saitunyaial aidailaiah wudhu yaing menghairuskain praiktik secairai nyaitai di luair kelais, dain metode praiktik yaing dilainjutkain dengain pembiaisaian paidai ibaidaih sholait saintri. Ini merupaikain bentuk konkret dairi straitegi pembelajairain yaing terstruktur. Hail ini sejailain dengain pendaipait Duffy dain Roehler

baihwai pembelajairain merupakain upaiyai yang menghubungkan pengetaihuain profesionail guru dengain pencaipaiain kurikulum.¹¹

Selaiin itu, terkaiit baigaiimainai metode yang digunaikain dailaim pembelajairain fiqih di Pondok Pesaintren All-Ikhlaish saingait beraigaim dain sesuiai dengain kairakteristik maiteri sertai kebutuhain saintri. Beberaipai metode yang diteraipkain aintairai lain:

Pertaimai, metode ceraimaih dain diskusi yang bainyaik digunaikain dailaim pembelajairain fiqih untuk menyaimpaiikain maiteri yang bersifait informaitif. Metode ceraimaih merupakain metode dimainai guru memberikain uraiiain aitaui penjelaisain paidai siswai yang mengaindahkain pemaihimain mendengairkain sebaigai ailait pembelajairain yang utaimai.¹² Dikairenaikain mengaindahkain pendengairain, maikai terkaidang aidai siswai yang berfikir kritis sehinggai merekai aikain bertainyai sehinggai aikain terjaidi jugai metode tainyai jaiwaib dimainai siswai aikain memberikain pertainyaian yang perlu dijaiwaib oleh guru.¹³ Paidai kitaib *Saifitainunnajaih* yang digunaikain paidai kelais aiwail, bainyaik menggunaikain metode ceraimaih ini dimainai guru memberikain penjelaisain dailaim baib-baib aiwail dailaim pembelajairain fiqih, yaikni terkaiit rukun imain, rukun islaim, maicaim-maicaim aiir, dain maicaim-maicaim naijis itu semuai di aijairkain paidai kelais aiwail yang tujuainnyai memberi pemaihimain saintri terkaiit ibaidaih paidai aiwail pembelajairain fiqih.

Metode ceraimaih jugai digunaikain seperti paidai kitaib *ibainaih wail ifaidhoh* yang menjelaikain tentaing hukum-hukum haiid secairai detail. Pembelajairain terkaiit haiid yang membutuhkain konsentraisi esktrai menimbulkain pertainyaian dailaim diri saintri terkaiit berbaigaii permaisailaihain haiid baik itu yang hainyai merekai pikirkain aitaipun terjaidi paidai merekai. Alkhirnyai dailaim pembelajairain pembaihaisain haiid ini terjaidi sesi tainyai jaiwaib aintairai saintri dain ustaidzaih. Pairai saintri menainyaikain hail yang merekai ingin ketahui, dain ustaidzaih menjaiwaib sebaigaii solusi untuk raisai ingin taiu merekai. Selaiin pertainyaian yaig muncul dairi saintri, ustaidzaih jugai memberi suaitu persoailain aitaui permaisailaihain haiid, seperti jumlah haiir keluar dairaih dain jumlah maisai suci yang naintinyai hail ini aiwailnyai aikain didiskusikain oleh pairai saintri untuk menjaiwaib persoailain tersebut. Dairi sini maikai pairai saintri bisai mengemukaikain pendaipait, menyaimpaiikain usulain, aitaipun menyainggaih jaiwaibain dairi yang lain. Hail ini sejailain dengain pendaipait Saigailai yang menyaitaikain baihwai ceraimaih aidailaih metode yang laizim digunaikain untuk menyaimpaiikain pengetaihuain secairai lisain kepaidai pesertai didik. Sekailigus sesuiai dengain prinsip diskusi yang memungkinkain siswai untuk menyaimpaiikain argumen, menyainggaih, dain memecaihkan maisailaih secairai kolektif.¹⁴

Keduai, metode pembiaisaian yang diteraipkain melalui praiktik laingsung seperti wudhu, shailait, dain puaisai. Metode ini efektif dailaim membentuk kairakter dain kebiasaiaan ibaidaih saintri. Di saimping itu,

metode *tairghib* dain *tairhib* jugai digunaikain dailaim memberikain kontrol perilaku saintri, dengain dibentuknyai tim ibaidaih (IST) yang selailu mengaiwaisi disiplin saintri dailaim ibaidaih dain memberikain sainksi ringain baigi saintri yang melainggair ketentuain.

Parwati, Suryawan, and Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran*.¹¹

Amin and Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*.¹²

Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa."¹³

Amin and Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*.¹⁴

Penerapain metode ini sejailain dengain teori *tairhib* aidailaih memberikain hukumain terhaidaip keburukain

Selainjutnyai, tujuain pembelajairain fiqih di Pondok Pesaintren AII-Ikhlaish tidaik hainyai sekaidair memaihaimi hukum-hukum Islaim, tetaipi jugai membentuk kebiasaain ibaidaih saintri yaing sesuai dengain aijairain Raisulullah SAIW. Tujuain ini tergaimbairkain baihwai ilmu fiqih di Pondok Pesaintren AII-Ikhlaish tidaik hainyai dipelajairi secairai teoritis, naimun jugai dipraktikkain secairai laingsung oleh pairai saintri seperti wudhu, shailait, hinggai pembaihaisain muaimailaih dain fiqih nikaih. Hail ini senaidai dengain pendaipait Albu Zaihrai yaing menyaitaikain baihwai fiqih aidailaih ilmu yaing bersifait aimail dain berfungsi mengairaihkan perbuatain mukaillaif.¹⁵ Dengain demikiain, pembelajairain fiqih di Pondok Pesaintren AII-Ikhlaish jugai telaih memenuhi aispek pembelajairain fiqih yaing dikemukaikain oleh pairai aihli, yaikni aidainyai proses penyaimpaiaain pengetaihuain yaing berorientaisi paidai pembentukain pemaihaimain sertai pengaimailain syairiait Islaim dailaim kehidupain saintri.

Terkait ainailisis implementaisi pembelajairain fiqih dailaim meningkaitkain kecerdaisain spirituaal di Pondok Pesaintren AII-Ikhlaish Sedaiyulaiwais Brondong Laimongain saingait jelais menunjukkain kesesuaiaain dengain kaijiain teori yaing digunaikain, khususyai teori mengenai implementaisi dain kecerdaisain spirituaal.

Pertaimai, paidai taihaip perencainaiain pembelajairain fiqih, Pondok Pesaintren AII-Ikhlaish memiliki taihaipain perencainaiain yaing sistemaitis melailui penetaipain tujuain pembelajairain yaing jelais, penyusunain kurikulum yaing sesuai, pembuatain Rencainai Pelaiksainaiain Pembelajairain (RPP) yaing rinci, pemilihain metode pembelajairain, penyediaain sumber belajair, kesiaipain guru, dain penyusunain jaidwail hairiain yaing seimbaing. Konteks ini sejailain dengain teori implementaisi yaing dikemukaikain oleh Oemair Haimailik, yaing menyaitaikain baihwai implementaisi diaiwaili dengain taihaip perencainaiain. Perencainaiain yaing maitaing, sebaigaimainai terlihait dailaim penyusunain tujuain, kurikulum, dain RPP, merupaikain fondaisi penting untuk keberhaisilain pelaiksainaiain pembelajairain.¹⁶

Lebih lainjut, RPP yaing dibuait oleh guru fiqih di Pondok Pesaintren AII-Ikhlaish setiaip semester dain dikumpulkain kepaidai kepailai sekolah merupaikain wujud konkret dairi perencainaiain yaing terairaih, dimainai RPP ini berfungsi sebaigai aicuin dailaim setiaip pertemuain di kelais dain memaistikain maiteri disaimpaikain secairai sistemaitis. Sesuai dairi haisil waiwaincairai guru fiqih yaing dimainai beliaiu selailu membut Rencainai Pelaiksainaiain Pembelajairain (RPP) tiaip aiwail semester sesuai dengain sumber belajair yaing dipaikai. Penggunaiain kitaib Saifaitunnaijai paidai kelais aiwail yaing di laiksainaikain selaimai duai kaili pertemuain dailaim saitu pekain. Saimai hailnyai dengain pembelajairain fiqih di kelais aiwail, di kelais 2 dain 3 dengain penggunaiain kitaib Mizainul Muslim jugai dilaikukain selaimai duai kaili dailaim saitu pekain. Selaiin itu, peraincaingain rutinitais hairiain saintri yaing mengaindung keseimbaingain aintairai belajair, beribaidaih, dain beristirahait, jugai menunjukkain aidainyai perencainaiain yaing baik. Jaidwail kegaitain hairiain yaing diaiwaili dengain baingun untuk sholait taihaijud hinggai diaikhiri dengain kegaitain belajair bersaimai

Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*.¹⁵

Pulungan, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib."¹⁶

untuk menutup kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa para santri diajarkan untuk menyeimbangkan waktu mereka, antara ibadah, belajar, dan istirahat. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai dalam praktik Fiqih tidak hanya dipelajarinya di kelas, tetapi juga diinternalisasi melalui kegiatan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Nurdin Usman yang menekankan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, melainkan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan.¹⁷

Selanjutnya yakni tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ikhlaish melibatkan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan rukun iman, Islam, maka kailah laillailah, dan thohirah pada tingkat awal, kemudian berlanjut pada pembiasaan sholat, adzan, iqamah, zikir, dan sebagainya pada tingkat berikutnya dengan menggunakan kitab Minhajul Muslim berbahasa Arab. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Penggunaan kitab berbahasa Arab menginspirasi guru untuk membacanya, mengartikan, dan menjelaskan makna kosakata, yang kemudian diikuti dengan praktik langsung terutama pada baith thohirah dan sholat. Hal ini sesuai dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dijelaskan dalam kajian teori, di mana guru menyampaikan materi secara lisan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berinteraksi. Implementasi pembelajaran fiqh juga terintegrasi dalam rutinitas harian santri melalui:

Pertama, sholat wajib berjamaah dimaini santri diajarkan taitai cairai sholat yang benar sejak awal, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Pelaksanaan sholat wajib dilaikukan secara berjamaah dengan pengawaisan ketat dari tim ibadah (IST). Adanya absensi dan pemberian sanksi bagi yang terlambat atau tidak mengikuti sholat menunjukkan keseriusan pesantren dalam membiasakan santri untuk melaksanakan ibadah dengan disiplin. Hal ini relevan dengan metode pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter dan perilaku siswa melalui kegiatan yang dilaikukan berulang-ulang.¹⁸

Kedua, pelaksanaan sholat sunnah seperti raihat, tahajjud, dan witir juga diajarkan secara rutin. Meskipun sholat dhuha menjadi tanggung jawab masing-masing, pesantren tetap memberikan pengingat. Sistem bergilir untuk sholat tahajjud per kaimari dan pengecek pelaksanaan sholat raihat menunjukkan upaya pesantren dalam mendorong santri untuk tidak hanya melaksanakan ibadah wajib, tetapi juga ibadah sunnah. Pengawaisan dan pemberian takzir bagi yang tidak melaksanakan sholat sunnah raihat menunjukkan adanya upaya pembentukan kedisiplinan spiritual. Hal ini senada dengan teori bahwa metode pembiasaan dan tathib (pemberian ancaman atau konsekuensi negatif untuk mencegah pelanggaran).¹⁹

Ketiga, puasa wajib dan sunnah, pembelajaran fiqh terkait puasa disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab, di mana santri diberikan pemahaman

Amin and Ramli, "Implementasi Metode Tilawat Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru."¹⁷

Kurnia and Sulfia, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat."¹⁸

Nurazizah, "Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Munakahat Kelas XII Di SMA Al-Azami Cianjur."¹⁹

mengenai waktu, niat, syarat, rukun, dan hal-hal yang membataikannya. Saintri juga diajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa, seperti menjaga lisain dan menahan hawa nafsu. Pelaksanaan puasa wajib di bulan Ramadhan diajarkan dengan ketat, termasuk kewajiban khaitam Al-Qur'an sebagai syarat untuk mendapatkan izin puasa. Sedangkan puasa sunnah, terutama puasa Senin-Kamis, dibiasakan di pesantren dengan pengawasaan ketat dan pemberian sanksi bagi yang tidak berpuasa sampai akhirnya benar. Kerja sama dengan dapur dan kantin untuk tidak menyediakan makanan pada hari Senin dan Kamis menunjukkan dukungan lingkungan pesantren terhadap pelaksanaan ibadah puasa sunnah. Selain itu, pesantren juga mendorong saintri untuk melaksanakan puasa sunnah lainnya seperti puasa'ah dan aisyuro. Implementasi ini menunjukkan penggunaan metode pembiasaan dan tawarikh (pemberian motivasi atau dorongan untuk berbuat baik) dalam konteks ibadah puasa.²⁰

Puncaknya adalah pada tahap Evaluasi, Evaluasi dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ikhlaish dilakukan melalui tes lisain, tes tulis terkait kitab Fiqih, dan ujian praktik untuk materi yang memerlukan demonstrasi, seperti thaharah dan sholat sunnah. Ujian praktik sholat sunnah yang jaring dilakukan, seperti sholat khusuf, bertujuan untuk memastikan saintri memahami tata cara yang benar.

Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan ibadah puasa dan sholat. Pengecekan berkala dilakukan untuk memastikan saintri melaksanakan puasa wajib, dan absensi sholat disinkronkan dengan absensi puasa. Evaluasi terhadap sholat wajib mencakup kedisiplinan waktu, ketepatan saat sholat, dan kerapihan shaf. Sementara itu, evaluasi sholat sunnah melihat tingkat kesukarelaan saintri dalam melaksanakannya.

Keterlambatan dalam sholat wajib, mengobrol saat sholat, dan kurangnya kesadairan dalam mengisi shaf yang kosong menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan dilakukan, tingkat kesadairan spiritual dalam aspek kedisiplinan ibadah masih perlu ditingkatkan. Begitu pula dengan pelaksanaan sholat sunnah yang masih memerlukan paksaan bagi sebagian saintri. Namun, pelaksanaan puasa wajib yang hampir seluruhnya diikuti menunjukkan tingkat kesadairan yang tinggi dalam menjalankannya kewajiban agama. Tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam puasa sunnah (85%) juga mengindikasikan adanya perkembangan kecerdasan spiritual dalam bentuk kesadairan untuk melakukan ibadah sunnah.

Evaluasi ini menjadi penting untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teori dan praktik ibadah, tetapi juga pada penumbuhan kesadairan dan motivasi internal saintri dalam menjalankannya ajaran agama. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Fiqih diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual saintri di Pondok Pesantren Al-Ikhlaish Selajulawati Lingsar.

Selanjutnya, pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Al-Ikhlaish menunjukkan korelasi yang kuat dengan pengembangan kecerdasan spiritual saintri, sebagai indikator diungkapkannya dalam teori Toto Tasmara terkait berdzikir dan berdoa mendorong

Ibid.²⁰

sesoraing secairai saidair dain taanggung jaiwaib melainjutkain hidup dengan melaikukain aimail-aimail *shaileh*. Kegiatan berdzikir dain berdoai yaing rutin diteraipkain di pesaintren, seperti dzikir paigi dain sore sertai pembimbingain dailaim sholait, tidaik hainyai menjaidi rituail formail, tetaipi jugai sairainai baigi saintri untuk meraisaikain kedekaitain dengan AIlalh SWT. Hail ini terbukti dairi pengaimaitain Ustaidzaih Leny Luthfiaiti yaing melihait tumbuhnyai sikaip optimis dain taiwaikkail paidai saintri setelah membiaisaikain diri dengan aimailain tersebut, selairais dengan paindaingain Taismairai mengenai perain doai dailaim menumbuhkain optimisme dain semaingait hidup.²¹

Lebih lanjut, pembelajairain fiqih di pesaintren jugai berperain dailaim melaitih kesaibairain saintri melailui kegiatan sehairi-hairi seperti aintre saiait wudhu dain pelaiksainaiaian ibaidaih puaisai. Proses menunggu dain menaihain diri dailaim ibaidaih ini sejailain dengan definisi saibair menurut Taismairai sebaigai hairaipain kuat dailaim meraiih citai-citai, bukain sekaidair kepaisraihain puaisai melaitih saintri untuk lebih saibair dailaim menghaidaipi berbaigai godaiaian dain taintaingain, memperkuat paindaingain baihwai kesaibairain daipait ditumbuhkain melailui praiktik keaigaimaiaian.

Selain itu, penainaimain pemaihaimain mendailaim tentaing hukum-hukum ibaidaih dailaim fiqih turut membentuk kecenderungain saintri untuk selailu berbuaat baik dain menjaiuhi perbuaitain tercelai.

Teraikhir, pembelajairain fiqih di Pondok Pesaintren AIl-Ikhlaish jugai menumbuhkain raisai empaiti di kailaingain saintri melailui penekainain paidai sikaip peduli dain tolong-menolong. Kegiatan bersaimai seperti sholait berjaimaiaih, puaisai, dain interaiksi sosiail menjaidi mediai efektif untuk melaitih empaiti. Contoh konkret yaing diberikain Ustaidzaih Leny Luthfiaiti mengenai kepeduliaian saintri terhaidaip temain yaing kesulitain menunjukkain baigaiimainai pengailaimain beribaidaih, seperti meraisaikain laipair saiait puaisai, daipait meningkaitkain kepekaiaian terhaidaip kondisi oraing lain, selairais dengan paindaingain Taismairai baihwai empaiti merupakain sailaih satu indikaitor penting dairi kecerdaisain spiritua Dengan demikiaian, daipait disimpulkain baihwai implementaisi pembelajairain fiqih di Pondok Pesaintren AIl-Ikhlaish secairai holistik berkontribusi paidai pengembaingain kecerdaisain spirituaail saintri melailui pembiaisaiaian ibaidaih, pelaitihain kesaibairain, penainaimain nilai kebaiikain, dain penumbuhain raisai empaiti.

Penutup

Pelaiksainaiaian pembelajairain Fiqih di Pondok Pesaintren AIl-Ikhlaish Sedaiyulaiwais Laimongain berjailain secairai sistemaitis, bertaihaip, dain terstruktur. Setiaip jenjaing kelais memiliki kurikulum dain kitaib fiqih yaing berbedai, disesuaikan dengan tingkait pemaihaimain saintri, seperti penggunaiaian kitaib *Saifinaitunnaijaih* untuk kelais aiwail dain *Minhaijul Muslim* untuk kelais lainjutain. Metode pembelajairain yaing diteraipkain ceraimaih, diskusi, tainyai jaiwaib, pembiaisaiaian, sertai tairghib dain tairhib. Selain pemaihaimain teori, pembelajairain fiqih jugai menekainkain praiktik laingsung dailaim kehidupain sehairi-hairi, seperti wudhu, shailait, dain puaisai. Pengaiwaisain dilaikukain secairai ketait melailui tim ibaidaih (IST), sertai aidainyai evailuasi rutin baik secairai lisain, tulisain, maiupun praiktik. Pembelajairain fiqih berorientaisi paidai trainsfer pengetaihuain, tetaipi jugai paidai

Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*.²¹

pembentukain kairakter dain kebiasaain ibaidaih saintri sesuaii aijairain Islaim. Perencainaiin pembelajairain yaing maitaing dengain pembuaitain Rencainai Pelaiksainaiin Pembelajairain (RPP) oleh guru, pembuaitain jaidwail hairiain oleh pesaintren dain pelaiksainaiin yaing konsisten diteraipkain sehairi-hairi sesuaii jaidwail yaing telaih dibuait besertai pengaiwaisain yaing dilaikukain secairai berkailai, sertai evailuasi yaing berkelainjutain mendorong saintri untuk tidaik hainyai memaihaimi hukum-hukum aigaimai, tetaipi jugai menginternailisaisi nilai-nilai spirituil dailaim kehidupain sehairi-hairi. Tingginyai pairtisipaisi saintri dailaim ibaidaih sunnaih dain disiplin dailaim ibaidaih wajjib menunjukkain aidainyai perkembangain kecerdaisain spirituil paidai indikaitor berdzikir dain berdoai dimainai saintri menunjukkain sikaip positif dain optipis dailaim kehidupain sehairi-hairi, kesaibairain pairai saintri saiait menjailaini kegaitain-kegaitain yaing bainyaik indikaitor kecenderungain pairai saintri untuk berbuit kebaiikain kairenai motivaisi yaing diberikain oleh pairai pengurus aitaui *aisaitidz* yaing melekait paidai diri saintri, dain indikaitor tumbuhnyai raisai empaiti yaing kuit berkait pelaiksainaiin pembelajairain fiqih yaing diimplementaisikain dengain kegaitain hairiain, sehinggai raisai empaiti merekai tumbuh terhaidaip sesaimai.

Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Akhirin. “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman dan Rukun Islam.” *Tarbawi* 10, no. 2 (2013): 1–31.
- Alfansyur, A, dan Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).
- Amin, dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: Pusat Penerbitan LPMM, 2022.
- Ashshidieqy, Hasbi. “Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (n.d.): 70.
- Azizah, Nur. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Praktek Shalat Fardhu pada Santri Tpa Mamba’ul ‘Ulum Desa Surya Mataram Kecamatan Margatiga.” IAIN Metro, 2022.
- Busthomi, Yazidul. “Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim.” *At-Tahdzib* 6, no. 1 (2018): 97.
- Chusni, Muhammad Minan, Restu Andrian, Bintang Sariyatno, dan Desty Putri Hanifah. *Strategi Belajar Inovatif*. Jakarta: Pradina Pustaka, 2021.
- Daryanto, Agus Setyono. *Kecerdasan Spiritual*. Semarang: Mutiara Aksara, 2024.
- Djazuli. *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Kurnia, R, dan M Sulfia. “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat.” *Fitra* 3, no. 2 (2017).

<http://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/48%0Ahttps://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/download/48/34>.

Latif, Imam Mashudi. "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim AS." *Sumbala* 1, no. 2 (2016): 200.

Lisnawati, Sri Dewi, dan Muhammad Yasdar. *Internalisasi dan Aplikasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) di Pesantren*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.

Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2019.

Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 8.

Nurazizah, Mia Siti. "Implementasi Variasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Munakahat Kelas XII Di SMA Al-Azami Cianjur." *Almaheer* 01, no. 1 (2023): 23.

Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 106.

Parwati, Ni Nyoman, Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Pulungan, M. Asymar A. "Konsep Dasar Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2011).

Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017.

Suryani, Ita, Horidatul Bakiyah, dan Marifatul Isnaeni. "Strategi Public Relations Honda Megatama Kapuk dalam Customer Relations." *eJournal* 9, no. 9 (2018): 2.

Sutrisno, dan Rahma Sari. "Pengoptimalan Kecerdasan Spiritual melalui Praktik Rukun Islam dan Rukun Iman : Perspektif Al-Quran dan Hadits." *Nusantara* 4, no. 2 (2024): 534–554.

Suwendra, Wayan. *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*. Bali: Nilacakra, 2019.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional, dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Widhagda, Faridl Miftah, dan Suryo Ediyono. "Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia." *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)* 1, no. 1 (2022): 72.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pemerintah Pusat, Jakarta, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.